

Analysis Of Operational Performance On Raw Material Inventory And Machine Maintenance Cost (Case Studi at CV. Sari Wangi Cirebon City)

Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Kinerja Operasional Pada CV. Sari Wangi (Studi Kasus pada CV. Sari Wangi Kota Cirebon)

Intan Diahcinta Leonan ¹⁾; Rita Tri Yusnita ²⁾; Suci Putri Lestari ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: ¹⁾ intanleonan@gmail.com; ²⁾ ritatri@unper.ac.id; ³⁾ suciputri@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [2 Agustus 2022]

Revised [22 Agustus 2022]

Accepted [3 September 2022]

KEYWORDS

Raw Material Inventory,
Machine Maintenance Cost,
Operational Performance

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persediaan bahan baku dan biaya pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional CV. Sari Wangi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alat analisis menggunakan Regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional CV. Sari Wangi Kota Cirebon. Persediaan bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Pemeliharaan mesin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Oleh karena itu manajemen CV. Sari Wangi harus memperhatikan persediaan bahan baku dengan baik dan memperhatikan pemeliharaan mesin untuk meningkatkan kinerja operasional CV. Sari Wangi Kota Cirebon.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of raw material supplies and machine maintenance cost on the operational performance of CV. Sari Wangi. The research method used is a case study. The analysis tool uses multiple linear regression. The data used is a case study. The analysis tool uses multiple linear regression. The data used are primary data and secondary data. Based on the research results, it is known that the supply of raw material and machine maintenance simultaneously have a significant effect on the operational performance of CV. Sari Wangi. Raw material inventories partially have a significant effect on operational performance. Partial maintenance of machines does not have a significant effect on operational performance. Therefore, Cv. Sari Wangi management must pay attention to the supply of raw materials properly and pay attention to machine maintenance to improve the operational performance of CV. Sari Wangi.

PENDAHULUAN

Tidak dapat diragukan lagi bahwa perkembangan ekonomi dunia saat ini semakin meningkat, itu semua dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta perkembangan jaman yang semakin modern. Hal inilah yang menjadi penyebab semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan dalam menjalankan usahanya, salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas persaingan mereka yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki agar tercipta keefektifan dan keefisienan untuk mendukung aktivitas operasional mereka serta mencapai keunggulan kompetitif.

Dalam hal ini aktivitas operasional terbagi kedalam beberapa bagian yaitu kegiatan manufaktur, distribusi, pemasaran, dan penjualan produk atau layanan. Selain itu, salah satu kegiatan operasional yang sangat umum terjadi di dalam suatu perusahaan, khususnya dalam perusahaan manufaktur adalah proses produksi. Produksi yang merupakan kegiatan utama bagi perusahaan manufaktur dan perlu mendapat perhatian khusus karena akan sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Apabila hasil produksi tidak sesuai dengan permintaan pelanggan (baik dari segi waktu, kualitas dan kuantitas), maka tentunya tujuan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan memperoleh keuntungan akan terhambat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya suatu proses produksi ialah ketersediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Agar selama proses produksi tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan bahan baku maka perlu adanya pengendalian persediaan bahan baku. Jika terjadi kekurangan persediaan bahan baku maka akan menghambat proses produksi perusahaan, dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan serta kepuasan konsumen.

Menurut (Agus Ristono, 2013:2) "Persediaan bahan baku merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan barang yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan." Persediaan adalah salah satu aset penting yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan. Persediaan yang tetap dikelola dengan baik, akan memastikan tetap berlangsungnya proses produksi, dan secara otomatis akan menentukan kepuasan yang didapatkan oleh pelanggan, baik dari segi waktu, kualitas dan kuantitas yang di dapatkan pelanggan dari produk yang dihasilkan perusahaan. Dari sinilah kita dapat mengukur kinerja operasional perusahaan dalam menjalankan perusahaan mereka.

Dalam proses produksi tidak hanya dibutuhkan bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi, proses pengolahan bahan baku dari input (masukan) menjadi output (keluaran), dibutuhkan alat atau mesin untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk. Dengan menggunakan mesin dalam kegiatan produksi di sebuah perusahaan akan lebih mengefektifkan waktu perusahaan dalam menghasilkan produk yang mereka inginkan, serta dapat dengan cepat memenuhi permintaan serta kepuasan konsumen atas produk yang mereka nikmati. Berkaitan dengan hal itu maka perlu adanya pemeliharaan mesin untuk mencegah kerusakan atau masalah yang akan terjadi akibat penggunaan mesin secara berkala pada proses produksi. Menurut Helen Deresky (dalam Manahan P. Tampubolon 2014:149) "Pemeliharaan Mesin adalah segala aktivitas untuk menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan." Pemeliharaan mesin ini tentunya dimaksudkan untuk tetap menjaga performa mesin agar dapat bekerja dengan baik, dan secara otomatis akan menjaga kinerja operasional perusahaan tetap baik.

Kinerja operasional sendiri menurut Sedarmayanti (2012:260) didefinisikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Maka dengan kinerja operasional, kita dapat mengukur seberapa besar atau seberapa banyak hasil kerja yang dilakukan sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan berbagai macam kendala yang mereka hadapi di perusahaan, serta sebagai tolak ukur perusahaan dalam persaingan mereka dengan perusahaan lain.

Adanya ketidakpastian permintaan dan penawaran dari pemasok serta ketidakpastian mengenai masa tenggang permintaan mengakibatkan perusahaan tidak boleh lalai dalam penyediaan bahan baku, sedikit kekurangan bahan baku akan mengakibatkan kurangnya permintaan produk yang diminta oleh konsumen. Jika hal ini terjadi, tidak hanya akan mengurangi pendapatan perusahaan tetapi juga dapat merusak reputasi baik perusahaan karena pesanan konsumen tidak dapat diselesaikan sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati sebelumnya.

CV. Sari Wangi Kota Cirebon adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi minuman teh. Beberapa produk berbahan dasar daun teh telah diproduksi oleh perusahaan ini diantaranya teh celup dan teh bubuk. Setiap perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor produksi, salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan yaitu mengenai persediaan bahan baku. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat juga mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan (Handoko, 2014). Persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan, karena berarti lebih banyak uang/modal yang tertanam atau terpendam dan biaya- biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut (Assauri, 2012). Untuk dapat mengendalikan persediaan bahan baku yang efektif maka diperlukan pengendalian persediaan secara tepat.

Begitu juga dengan pemeliharaan mesin, perawatan pada mesin-mesin dalam dunia industri/manufaktur merupakan aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Karena setiap mesin pasti membutuhkan perawatan yang tepat demi berlangsungnya kegiatan produksi secara berkelanjutan. Mesin dapat dikatakan berupa aspek penting di dalam dunia perindustrian untuk menghasilkan suatu produk, sehingga ketika mesin mengalami kerusakan, maka hal-hal tersebut dapat mengakibatkan berhentinya proses produksi, keefisienan mesin menurun, melonjaknya biaya perawatan, turunnya kualitas dari produk-produk yang dihasilkan dan mengganggu semua kegiatan operasional sehingga kinerja operasional perusahaan tidak maksimal.

LANDASAN TEORI

Definisi Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan sesuatu yang digunakan untuk melakukan proses produksi yang disimpan atau dibiarkan dalam kurun waktu tertentu guna memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku produksi pada proses produksi selanjutnya.

Menurut Agus Ristono (2013:2) menyatakan bahwa persediaan yaitu: “Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses produksi, disitulah peran manajemen persediaan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan.”

Sofjan Assauri (2016:225) “Persediaan adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan.” Menurut Diana dan Setiawati (2017:179): “Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagang dagangannya selalu dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.”

Dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku merupakan suatu persediaan bahan utama yang disimpan dan nantinya akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.

Biaya Persediaan

Menurut Agus Ahyari (2012:324), biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penyelenggaraan persediaan di dalam suatu perusahaan terdiri dari tiga macam, yaitu biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya tetap persediaan.

a. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya-biaya yang terkait langsung dengan kegiatan pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal yang diperhitungkan di dalam biaya pemesanan adalah berapa kali pemesanan dilakukan, dan berapa jumlah unit yang dipesan pada setiap kali pemesanan. Beberapa contoh dari biaya pemesanan antara lain :

1. Biaya persiapan pembelian
2. Biaya pembuatan faktur
3. Biaya ekspedisi dan administrasi
4. Biaya bongkar bahan yang diperhitungkan untuk setiap kalipembelian
5. Biaya-biaya pemesanan lain yang terkait dengan frekuensi pembelian. Biaya pemesanan ini seringkali disebut sebagai biaya persiapan pembelian, *set up cost*, *procurement cost*. Pada prinsipnya biaya pemesanan ini akan diperhitungkan atas dasar frekuensi pembelian yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Pengertian Bahan Baku

Menurut Masiyal Kholmi (2013:29): “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.”

Menurut Suadi dikutip oleh Hendratmiko (2012:23): “Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi ke produk jadi.” Sedangkan Menurut Syamsuddin dikutip oleh Hendratmiko (2012:23): “Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk jadi dari perusahaan.”

Astyningtyas (2015:12) menyatakan bahwa: “Bahan baku adalah sejumlah barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan dipergunakan atau diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian bahan baku di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya bahan baku merupakan suatu persediaan yang harus ada dalam suatu perusahaan untuk dapat diolah menjadi suatu produk jadi.

Pengertian Pemeliharaan Mesin

Pemeliharaan merupakan salah satu fungsi dalam suatu perusahaan yang sama pentingnya dengan fungsi produksi. Suatu perencanaan produksi dapat gagal bila ada bagian mesin yang rusak atau tidak dapat beroperasi. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi kerusakan sehingga mendapatkan hasil yang optimal, karena proses produksi yang berjalan dengan lancar. Setiap perusahaan manufaktur menginginkan agar dapat menggunakan peralatan atau fasilitas produksi setiap saat diperlukan, dalam usaha untuk dapat mempergunakan fasilitas atau peralatan tersebut, sehingga kontinuitas produksi terjamin. Maka dibutuhkan kegiatan - kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang meliputi kegiatan perbaikan atas kerusakan mesin yang ada serta penyesuaian atau

penggantian *spare part* atau komponen yang rusak. Ini dilakukan karena mesin – mesin yang digunakan dalam proses produksi akan semakin memburuk dengan bertambahnya umur dan pemakaian mesin.

Menurut Roger G. Schroeder (dalam T. Hani Handoko 2012:157) “*Maintenance* adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang baik menjamin bahwa fasilitas – fasilitas produktif akan dapat beroperasi secara efektif.” Menurut Helen Deresky (dalam Manahan P. Tampubolon 2014:149)

“Pemeliharaan adalah segala aktivitas untuk menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlakukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan..”

Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam memproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan sumber bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Sujarweni (2015:16) penelitian asosiatif adalah: “Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen yakni persediaan bahan baku (X_1), pemeliharaan mesin (X_2), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/variabel dependen yaitu Kinerja Operasional (Y). Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda Merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Y = Variabel dependen (Kinerja operasional)

X_1 = Variabel independen (Persediaan bahan baku)

X_2 = Variabel independen (Biaya Pemeliharaan mesin)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:183) menghitung korelasi mempergunakan program aplikasi SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh persediaan bahan baku (X_1) dan biaya pemeliharaan mesin (X_2) terhadap kinerja operasional (Y), penelitian ini menggunakan regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi. Dan untuk mengetahui uji signifikansi dilakukan uji F dan uji T. Setelah melakukan penelitian, dan data-data yang diperlukan maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional. Pengolahan melalui data melalui SPSS versi 25.

Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Biaya Pemeliharaan Mesin Secara Simultan Terhadap Kinerja Operasional Pada CV. Sari Wangi

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Program SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -14.167 + 0.069X_1 + 1.645X_2$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta adalah sebesar -14.167 memberikan arti bahwa jika tidak ada persediaan bahan baku dan kegiatan pemeliharaan mesin, maka rata-rata kinerja operasi (Y) sebesar 14.167.

Nilai koefisien variabel X_1 merupakan nilai positif, artinya bahwa persediaan bahan baku berkorelasi positif dengan kinerja operasional dan nilai koefisien X_2 juga menunjukkan nilai positif, artinya bahwa pemeliharaan mesin berkorelasi positif dengan kinerja operasional. Dengan kata lain persediaan bahan baku berdampak positif terhadap kinerja operasional. Dan pemeliharaan mesin juga berdampak positif terhadap kinerja operasional.

Nilai koefisien regresi persediaan bahan baku (X_1) sebesar 0,069 memberikan arti bahwa setiap terjadi penambahan persediaan bahan baku sebesar 1 satuan maka kinerja operasional (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,069 satuan.

Nilai koefisien regresi biaya pemeliharaan mesin (X_2) sebesar 1.645 memberikan arti bahwa setiap terjadi kenaikan biaya pemeliharaan mesin 1 satuan maka kinerja operasional (Y) mengalami peningkatan sebesar 1.645 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada (lampiran 8, halaman 84) diperoleh R (korelasi) 0,994. Artinya terdapat korelasi atau keeratan hubungan yang positif antara persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional CV Sariwangi Kota Cirebon Periode 2017-2021 berdasarkan penafsiran korelasi yang telah dikemukakan, maka hubungan positif antara persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional CV Sariwangi Kota Cirebon termasuk sangat kuat.

Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi 0,987, artinya dari angka tersebut tersebut besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh antara persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional sebesar 98,7%.

Untuk mengetahui nilai signifikan pengaruh persediaan bahan baku dan biaya pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional CV. Sari Wangi Kota Cirebon dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (α). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Semakin baik persediaan yang ada dan semakin tepat biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan, maka kinerja operasional semakin meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Sama dengan hasil penelitian Muh Ramli secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dengan persediaan bahan baku yang dikelola dengan baik dan semakin tepat pemeliharaan mesin CV. Sari Wangi, maka kinerja operasional akan meningkat dan memenuhi permintaan pasar.

Pengaruh Persediaan Bahan Baku Secara Parsial Terhadap Kinerja Operasional CV. Sari Wangi

Persediaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku perusahaan yang digunakan untuk proses produksi, oleh karena itu manajemen persediaan harus diperhatikan sebaik mungkin karena berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan untuk setiap perusahaan manufaktur.

Persediaan bahan baku harus meliputi kebutuhan kegiatan produksi, menetapkan jadwal pengadaan, dan ketepatan jumlah pemesanan juga memegang peranan penting untuk meningkatkan optimalisasi produksi perusahaan. Begitu juga yang terjadi pada CV Sariwangi Kota Cirebon. Persediaan bahan baku menjadi variabel yang penting untuk kinerja operasional.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Memiliki nilai koefisien korelasi antara persediaan bahan baku dengan kinerja operasional pada (lampiran 9, halaman 85) sebesar 0,538 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persediaan bahan baku dengan kinerja operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja operasional akan mengikuti setiap perubahan yang terjadi pada persediaan bahan baku secara searah. Apabila persediaan bahan baku mengalami kenaikan, maka kinerja operasional juga akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, apabila persediaan bahan baku mengalami penurunan maka kinerja operasional juga akan mengalami penurunan. Maka besar pengaruh persediaan bahan baku terhadap kinerja operasional secara parsial adalah sebesar 28.94% ($0.538^2 \times 100\%$).

Berdasarkan hasil perhitungan itu juga dapat diketahui tingkat signifikansi pengaruh persediaan bahan baku secara parsial terhadap kinerja operasional dilihat dengan cara membandingkan nilai t table

dan t hitung. Hasil perhitungan menghasilkan nilai 0,135 hasil perhitungan SPSS versi 25 yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa persediaan bahan baku secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini berarti, jika meningkatkan jumlah persediaan bahan baku tidak cukup mampu secara nyata meningkatkan kinerja operasional.

Karena Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marno Nugroho (2015), David Wyjaya *et all* (2016), Subawa (2015), Muhammad Hari Adnan (2017), Nurdin As'asri (2020), Yonafsiko Hendratmiko (2015) yang menyatakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh secara positif terhadap kinerja operasional.

Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Secara Parsial Terhadap Kinerja Operasional CV. Sari Wangi

Pemeliharaan mesin merupakan aktivitas yang meliputi usaha untuk menjaga fasilitas atau peralatan pabrik yang didalamnya juga termasuk perbaikan dan pemeliharaan dengan tujuan supaya kegiatan operasional tetap dapat berjalan dengan sangat baik dan tidak mengganggu perencanaan dan target produksi.

Kelancaran operasional dari peralatan dan perlengkapan produksi akan memiliki imbas terhadap kinerja operasional, kemudian dapat terukur juga kinerja operasional berdasarkan *input* yang diberikan dan hasil atau *output* yang dihasilkan. Pemeliharaan mesin dalam penelitian ini diukur berdasar atas biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencakup seluruh tindakan perawatan dan perbaikan terhadap mesin yang berhubungan langsung dengan tindakan operasional.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara perawatan mesin dengan kinerja operasional sebesar 0,987 yang menunjukkan nilai hubungan yang tinggi antara pemeliharaan mesin dengan kinerja operasional. Maka besar pengaruh pemeliharaan mesin terhadap kinerja operasional secara parsial adalah sebesar 97,41% ($0,987^2 \times 100\%$).

Berdasarkan hasil perhitungan itu juga dapat diketahui tingkat signifikansi pengaruh pemeliharaan mesin secara parsial terhadap kinerja operasional dilihat dengan cara membandingkan nilai t table dan t hitung. Hasil perhitungan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 hasil perhitungan SPSS versi 25 yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa perawatan mesin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan mesin mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap arah perubahan yang terjadi pada pemeliharaan mesin akan berbanding lurus dengan arah perubahan pada kinerja operasional. Setiap kenaikan pemeliharaan mesin maka kinerja operasional juga akan meningkat, sebaliknya, apabila pemeliharaan mesin turun maka kinerja operasional juga akan ikut menurun secara signifikan.

Karena Keadaan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Raantih dkk (2018), Anggraini Maulana (2016), Jasasila Jambi (2017) yang menyatakan bahwa pemeliharaan mesin berpengaruh secara positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persediaan bahan baku, biaya pemeliharaan mesin, dan kinerja perusahaan pada periode yang sama menunjukkan kondisi yang relatif sama. Pada awal periode terjadi penurunan dan kembali mengalami kenaikan menjelang pertengahan periode, namun kembali mengalami penurunan menjelang akhir periode sebelum akhirnya kembali mengalami peningkatan yang sangat pesat di akhir periode.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan biaya pemeliharaan mesin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional secara bersama-sama (simultan). Meskipun kinerja operasional dipengaruhi juga oleh variabel lain diluar penelitian, namun dampaknya sangat kecil.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persediaan bahan baku memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja operasional. Namun pengaruhnya tidak signifikan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya pemeliharaan mesin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Maka daripada itu, perusahaan harus senantiasa mengeluarkan biaya untuk dialokasikan pada pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi, karena mesin yang terawat dan terjaga akan mampu berpengaruh terhadap kinerja

operasional sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel persediaan bahan baku, CV. Sari Wangi harus lebih sering memperhatikan persediaan bahan baku yang mereka sediakan supaya dapat menghasilkan suatu output yang efisien dan mencapai produktivitas kinerja operasional untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel biaya pemeliharaan mesin, CV. Sari Wangi harus lebih memperhatikan lagi biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan yaitu biaya pencegahan dan biaya perbaikan, karena semakin memperhatikan dan mengeluarkan biaya pencegahan, maka biaya perbaikan dapat diminimumkan.
3. Mengeluarkan biaya pemeliharaan mesin yang tepat sesuai kebutuhan mesin dan memaksimalkan tenaga kerja (teknisi) yang dipergunakan untuk mencapai kinerja operasional yang lebih baik.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel idle time produk dan perhitungan economic order quantity dan menentukan reorder point.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manjaemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Ahyari, Agus. 2012. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta : BPFE.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengsh Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Anshori, Ahmad. 2010. Membumikan Gerakan Ilmu Dalam Muhammadiyah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Assauri, Sofjan. 2011. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali Pers. 460 Hal.
- Assauri, Sofjan. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Assauri, Sofjan. 2016. Manajemen Operasi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Astyningtyas, Wulandari. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Studi Kasus pada CV Langgeng Makmur Bersama Sumpersuko Lumajang), STIE Widya Gama Lumajang : Lumajang. <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/id/eprint/278>. di akses 21 Juni 2022
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Daft. 2010. Era Baru Manajemen. Jilid 1. Edisi ke Sembilan Salemba Empat: Jakarta.
- Gasperz, Vincent. 2005. Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Gasperz, Vincent. 2011. Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri). Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, "Omzet pengrajin tempe". *Bisnis.com* : 9 Agustus 2020, <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200520/263/1243302/pengrajin-tahu-tempe-kehilangan-omzet-hingga-50-persen>, diakses 22 Juni 2021
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2011. Manajemen Operasi. Edisi Sembilan. Buku Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta : Salemba Empat.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2014. Operations Management (Management Operasi). Jakarta : Salemba Empat.
- Hendratmiko Yonafiko, 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kecil Menengah Mebel di Kota Kendal. Skripsi UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/4169>. Diakses 19 Juni 2022
- Maisyal Kholmi. 2013. "Akuntansi Biaya", Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Moeheriono. 2012. Pengukuram Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Ristono, A. 2013. Persediaan bahan baku, Skripsi UNIKOM, https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/685/jbptunikompp-gdl-teguhpambu-34202-5-unikom_t-2.pdf , diakses 23 Juni 2022
- Ristono, Agus. 2013. Manajemen Persediaan, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsir. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi Perahu Phinisi di Kecamatan Bonto Bahar/Kabupaten Bulukumba. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2553-Full_Text.pdf diakses 15 Juni 2022
- Sedarmayanti, 2012. Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya, Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administratif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/> di akses 21 Juni 2022
- Suyadi Prawirosentono. 2011. Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tampubolon, Dr. Manahan P., 2004. Manajemen Operasional (Operation Mangement), Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tampubolon, Dr. Manahan P., 2014. Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation Supply-chain Management). (edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.